

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada dasarnya, kesetaraan merupakan sebuah tuntutan moral yang harus dipenuhi demi tercapainya kesejahteraan bagi perempuan. Usaha untuk mengangkat martabat perempuan juga merupakan usaha untuk mewujudkan keadilan sosial dalam masyarakat. Hal ini merupakan cita-cita luhur yang masih terus berlanjut. Namun, partisipasi perempuan dalam ranah publik dan pembangunan masih menjadi masalah besar. Minimnya partisipasi tersebut menyebabkan ketimpangan gender antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, peran perempuan dalam ruang publik harus terus dioptimalkan. Fakta sosial menunjukkan bahwa peran perempuan di Indonesia masih mengalami keterbatasan dalam mewujudkan potensi mereka secara maksimal dalam ruang publik. Perempuan, yang seyogianya memiliki unsur kesetaraan dengan laki-laki, sering kali terpinggirkan dalam suatu ruang yang didominasi oleh egoisme yang kuat, yang terbentuk oleh paradigma patriarkal yang menghasilkan dominasi dan otoritas. Hal ini menyebabkan perempuan kehilangan pemahaman mengenai dimensi kodrati mereka yang setara dengan laki-laki.

Dalam ranah dialog, perempuan sering kali ditempatkan sebagai subyek kedua, dengan adanya batasan yang menghalangi otonomi mereka untuk berpartisipasi dalam forum dialog antaragama. Keterlibatan perempuan dalam FKUB menyajikan persoalan serupa. *Pertama*, keterwakilan perempuan dalam FKUB sangat terbatas. Hal ini sangat berimplikasi pada usaha mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender sebagai bagian dari hak asasi manusia kurang optimal, sebagai akibat dari kebijakan dari otoritas keagamaan yang diskriminatif. *Kedua*, pengaturan hukum mengenai keterwakilan perempuan pada ranah publik baik hukum secara nasional maupun internasional secara normatif sudah sangat memadai. Kendatipun demikian, pada tataran implementasinya kurang optimal dalam mewujudkan keadilan gender. Hal ini disebabkan oleh otoritas laki-laki sangat mendominasi. *Ketiga*, konstruksi budaya patriarkat yang mengakar

menyebabkan peran dan partisipasi perempuan sangat minim dan keberadaan mereka dalam FKUB masih dianggap sebagai subyek yang subordinatif.

Keterbatasan partisipasi perempuan menjadi pendorong perjuangan feminisme. Masalah-masalah ketidakadilan gender ini menjadi bukti nyata ketidaksetaraan. Kesadaran tentang ketidaksetaraan ini mendorong dunia untuk mengangkat martabat perempuan. Usaha ini dimulai dengan perumusan masalah yang menjadi akar ketidaksetaraan gender tersebut kemudian melahirkan berbagai aliran feminisme. Aliran feminisme liberal prihatin dengan ketimpangan hak perempuan. Feminisme radikal menganggap bahwa struktur masyarakat didasarkan pada hubungan hirarkis gender. Feminisme sosialis mengaitkan dominasi laki-laki dengan kapitalisme, sementara feminisme marxisme mengkritik kapitalisme sebagai penyebab penindasan perempuan yang berujung pada eksploitasi kelas dan cara produksi.

Feminisme eksistensialis menekankan perjuangan perempuan untuk diakui sebagai individu yang bermartabat setara dengan laki-laki melalui pendekatan filsafat eksistensialisme. Feminisme psikoanalisis melihat penindasan perempuan sebagai akibat dari pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan dimensi psyche, sementara feminisme multikultural dan global mengaitkan ketertindasan perempuan dengan konsep diri yang terpecah. Feminisme postmodern menganalisis penindasan perempuan melalui analisis bahasa yang menciptakan teks-teks bias gender. Lebih lanjut, ekofeminisme menganggap penindasan perempuan terkait erat dengan penindasan terhadap alam.

Perkembangan feminisme melalui tiga gelombang besar menghasilkan gagasan-gagasan relevan untuk mengatasi ketidakberdayaan perempuan akibat paradigma patriarkis. Gerakan feminisme gelombang pertama berfokus pada akses perempuan ke pendidikan dan politik. Feminisme gelombang kedua lebih menekan perjuangan perempuan untuk mendapatkan akses akses perempuan ke lapangan kerja, pendidikan, kontrol kelahiran dan kebijakan upah yang setara. Sementara gelombang feminisme ketiga lebih menyoroti hak-hak perempuan kulit hitam dan isu lingkungan hidup. Gerakan ini juga mengkaji ulang dan merekonstruksi kembali konsep maskulinitas dan feminintas. Mereka menganggap bahwa stratifikasi gender dan jenis kelamin adalah konstruksi sosial

yang salah dalam perkembangan masyarakat, agar akses bagi perempuan yang sebelumnya dianggap sebagai *second class* bisa lebih terbuka.

Perempuan-perempuan Indonesia pada masa perjuangan juga memiliki kesadaran yang sama tentang posisi mereka. Gerakan perempuan difokuskan pada dua tujuan penting yakni merebut kemerdekaan dan melepaskan ketidakadilan yang disebabkan oleh monopoli kekuasaan oleh laki-laki. Melalui perjuangan ini, perempuan Indonesia menunjukkan kemampuan mereka dalam membangun bangsa. Perjuangan tersebut terwujud melalui organisasi-organisasi seperti Perikatan Perhimpunan Indoensia (PPI), Kongres Wanita Indonesia (Kowani), Gerakan Wanita Indoensia, serta berbagai kongres yang mengukung gerakan perempuan.

Dalam konteks dialog antaragama, keterlibatan mereka tidak hanya sebatas menjadi pelaku dalam percakapan praktis, tetapi harus melampaui itu dengan menjadi pengambil keputusan yang aktif dan berkompeten dalam berbagai kebijakan serta menjadi aktor utama dalam struktur lembaga keagamaan. Partisipasi perempuan dalam dialog antaragama memerlukan komitmen dialogis yang berani, sehingga mereka dapat menyampaikan suara dan diri mereka tanpa rasa takut. Tujuan perjuangan perempuan adalah untuk memperoleh posisi strategis dalam lembaga-lembaga keagamaan formal. Hal ini menjadi dasar bagi perjuangan perempuan agar dapat terlibat aktif dalam pengambilan keputusan yang bersifat dialogis demi meningkatkan kesejahteraan mereka dan kebaikan bersama.

Partisipasi perempuan dalam forum dialog antaragama mencerminkan eksistensi mereka sebagai warga negara yang memiliki kedudukan setara dalam ruang publik. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam FKUB dapat menciptakan visi inklusif untuk keberagaman gender, yang akan menghasilkan keseimbangan antara laki-laki dan perempuan serta antara maskulinitas dan feminitas. Lebih jauh, keterlibatan perempuan diharapkan dapat melahirkan kepemimpinan yang setara antara laki-laki dan perempuan dalam organisasi keagamaan dan FKUB. Hal ini dikarenakan perempuan harus dianggap sebagai subyek yang setara dengan laki-laki dan keberadaan mereka tidak boleh disangkal.

Cita-cita feminisme dan perjuangan perempuan Indonesia relevan dengan kondisi hak perempuan dalam forum dialog antaragama. Dalam hal ini, kritik feminisme terhadap partisipasi perempuan dalam dialog antaragama mencerminkan keprihatinan mendalam terhadap dominasi laki-laki dalam struktur keagamaan dan proses dialog, eksklusi perempuan, stratifikasi berdasarkan gender dan problem relasi sosial.

Kritik feminisme terhadap partisipasi perempuan dalam forum dialog antaragama bertujuan untuk membongkar ketimpangan struktural dan kultural yang menghambat perempuan dalam menjalankan peran aktif dan bermakna dalam ruang-ruang lintas iman. Untuk menciptakan dialog yang benar-benar inklusif dan adil, diperlukan suatu strategi baru yakni penekanan pada dekonstruksi ideologi, pengintegrasian gender, dan urgensi advokasi. Kaum feminis berjuang agar perempuan diberi kesempatan yang setara untuk berperan aktif dalam ranah publik dan pembangunan.

Partisipasi perempuan adalah usaha untuk memenuhi tuntutan keadilan dan mewujudkan hak-hak asasi manusia. Selain itu, untuk mendukung partisipasi perempuan, diperlukan diskursus, pelatihan dan sosialisasi yang berlangsung secara berkala. Hal ini sejalan dengan prinsip kesetaraan yang memberikan perempuan hak untuk mengekspresikan potensi mereka sebagai seorang perempuan, sebagaimana laki-laki bebas berekspresi. Namun, kenyataannya hal ini masih berbenturan dengan ketidakadilan gender yang ada dalam masyarakat tradisional, terutama terkait dengan peran gender.

5.2. Saran

Berdasarkan realitas ketidakadilan gender dalam ranah dialog perempuan, perlu dibangun pemahaman yang benar dalam menyadari eksistensi perempuan, yang sejak lahir memiliki kebebasan untuk berekspresi dan menerjemahkan diri dalam dunia dialog. Oleh karena itu, usaha ini membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak dalam mendorong keterlibatan perempuan.

5.2.1 Masyarakat

Masyarakat diharapkan menjadi agen perubahan yang menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menghargai dan menghormati hak-hak perempuan.

Selain itu, kehadiran organisasi masyarakat yang fokus pada isu gender diharapkan mampu mengakomodasi tujuan kesetaraan gender. Kesadaran tentang kesetaraan ini juga perlu diinternalisasi dalam diri perempuan itu sendiri. Oleh karena itu, rekonstruksi pola pikir demokratis dan pandangan masyarakat menjadi hal yang penting untuk mewujudkan keadilan gender. Hal ini merupakan salah satu bentuk keterlibatan masyarakat dalam mendukung keterlibatan perempuan dalam forum dialog antaragama.

5.2.2 Institusi Agama

Agama merupakan salah satu institusi sosial yang memiliki pengaruh yang besar dalam struktur masyarakat. Oleh karena itu, ada beberapa kontribusi yang dapat diberikan oleh institusi agama untuk mendorong keterlibatan perempuan dalam forum dialog antaragama. *Pertama*, menyediakan ruang yang setara. Institusi agama perlu memastikan bahwa perempuan memiliki ruang kesempatan yang setara dalam setiap kegiatan keagamaan, termasuk dalam forum dialog antaragama. Pemuka agama dan tokoh masyarakat dapat memberi contoh dengan melibatkan perempuan dalam setiap aktivitas dan diskusi keagamaan.

Kedua, menyediakan pendidikan dan pelatihan inklusif. Institusi agama perlu menyelenggarakan pelatihan atau seminar yang dapat meningkatkan pengetahuan perempuan dalam bidang keagamaan dan memperkenalkan mereka pada pentingnya dialog antaragama. Hal ini akan membantu perempuan untuk lebih percaya diri dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan serta dialog antar umat beragama.

Ketiga, mengubah pandangan yang membatasi. Institusi agama juga perlu memperluas pemahaman tentang pemahaman ajaran agama yang tidak membatasi peran perempuan dalam dialog antaragama. Perempuan memiliki hak yang setara untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dapat memperkuat komitmen terhadap kesetaraan gender.

5.2.3 Negara

Negara memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan kesejahteraan warganya, termasuk perempuan. Oleh karena itu, keterlibatan negara dalam menjamin kesejahteraan perempuan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek:

Pertama, merumuskan kebijakan yang inklusif dan berkeadilan gender. Negara perlu merumuskan kebijakan yang menjamin kesetaraan partisipasi perempuan dalam forum dialog antaragama, termasuk peraturan yang menghapuskan diskriminasi gender dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan akan membuka ruang bagi mereka untuk berperan aktif dalam percakapan umat beragama.

Kedua, memfasilitasi akses dan kesetaraan dalam kegiatan keagamaan. Negara perlu memastikan bahwa perempuan memiliki akses yang setara dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan dialog antaragama. Hal ini bisa dilakukan dengan menyediakan ruang yang ramah gender dalam setiap forum atau kegiatan yang diadakan, serta menghilangkan hambatan struktural atau sosial yang menghalangi partisipasi perempuan.

Ketiga, menjamin perlindungan hukum bagi perempuan. Negara harus memastikan adanya perlindungan hukum bagi perempuan yang berpartisipasi dalam forum dialog antaragama, termasuk perlindungan dari diskriminasi atau kekerasan berbasis gender. Peraturan yang melindungi perempuan dari kekerasan atau pelecehan dalam forum agama sangat penting agar perempuan merasa aman dan dihargai dalam ruang-ruang diskusi.

Keempat, meningkatkan representasi perempuan dalam posisi kepemimpinan agama dan sosial. Negara juga perlu mendorong perempuan untuk menduduki posisi kepemimpinan, baik dalam institusi agama maupun dalam organisasi sosial yang terlibat dalam dialog antaragama. Hal ini akan memperkuat peran perempuan dalam proses pengambilan keputusan dan memperkaya perspektif dalam membangun kerukunan antarumat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN DAN KAMUS

- Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2013.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Dasar 1945*. Pasal 27 Ayat 1.

BUKU-BUKU

- Abdullah, Irwan. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Aikau, Hokulani, dkk. "Feminism Fisrt, Second And Third Wave", dalam Hilary Callan (ed.). *The International Encyclopedia of Anthropology*. New Jersey: Jhon Wiley and Sons Ltd, 2018.
- Aizid, Rizem. *Pengantar Feminisme*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2024.
- Arivia, Gadis. *Feminisme: Sebuah Kata Hati*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2006.
- Asmaeny, Azis. *Perempuan di Persimpangan Parlemen: Studi dalam Perspektif Politik-Hukum*. Yogyakarta: Rangkang Education, 2012.
- . *Dilema Keterwakilan Perempuan dalam Parlemen: Suatu Pendekatan Hukum yang Berperspektif Gender*. Yogyakarta: Rangkang Education, 2013.
- Azra, Azyumardi, (ed.). *Menteri-Menteri Agama RI: Biografi Sosial-Politik*. Jakarta: Badan Litbang Departemen Agama RI, 1998.
- Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI. *Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan 8 Tahun 2006*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi, 2010.
- Banawiratma, Johannes. *Dialog Antarumat Beragama: Gagasan dan Praktik di Indonesia*. Yogyakarta: Mizan Publika, 2010.
- Bandel, Katrin. *Kajian Gender dalam Konteks Pascakolonial*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016.

- Basin, Kamla dan Nighat Said Khan. *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Beauvoir, Simone de. *The Second Sex*. New York: Vintage Books, 2010
- Bourdieu, Pierre. *Dominasi Maskulin*. Penerj, Stephanus Aswar Herwinarko. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Budi Kleden, Paulus. *Dialog Antaragama dalam Perspektif Alfred Nort Whitehead*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2001.
- Budiarjo, Mariam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Candra, Julius. *Feminisme dan Maskulin*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1983.
- Ceme, Remigius. *Mengungkap Relasi Dasar Allah dengan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Ceunfin, Frans, (ed.). *Hak-hak Asasi Manusia: Pendasaran dalam Filsafat Hukum dan Filsafat Politik*. Maumere: Ledalero, 2008.
- Clifford, Anne M. *Memperkenalkan Teologi Feminisme*. Maumere: Ledalero, 2002.
- Eviandru, Monika, (ed.). *Perempuan Psikolonial dan Identitas Komoditi Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Gamble, Sarah. *Memahami Feminisme dan Postfeminisme*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Gultom, Maidin. *Perlindungan Hukum terhadap Anak dan Perempuan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Hardiman, Francisco Budi. *Ruang Publik*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Hardjana, Agus. *Pengahyatan Agama: Yang Otentik dan Tidak Otentik*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- . *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Harianto, Dany. *Praktik Transparansi Dialog Menurut Para Filsuf*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008.

- Heroepoetry, Arimbi dan R.Valentina. *Percakapan Tentang Feminisme Vs Neolibelarisme*. Jakarta: debWATCH Indonesia, 2004.
- Hidayat, Poerwandari. *Perempuan Indonesia dalam Masyarakat yang Tengah Berubah*. Jakarta: Program Studi Kajian Wanita Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2000.
- Hombres, Anne. *Perubahan Peran Pria dan Wanita dalam Gereja dan Masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Humm, Maggie. *Feminisms: A Reader*. Hertfordshire: Harvester wheatsheaf, 1992.
- Isak, Servulus. “Mencintai dalam Ketaatan dan Kebenaran”, dalam Pilipus Tule (ed.). *Allah Akbar Allah Akrah: Pembinaan Kerukunan Antar Umat Beragama Yang Berbasis Kontekstual Di NTT*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Isnawati, Nurlela. *Gelap Terang Kartini: Sisi Lain Hidup dan Karya Sang Perempuan Perkasa* Yogyakarta: Araska, 2019.
- Jebadu, Alexander. *Memeluk Mawar: Dialog Antaragama dari Perspektif Ajaran Iman Katolik* Ende: Penerbit Nusa Indah, 2016.
- Jehan, Cypri Paju Dale. *Kuasa, Pembangunan dan Pemiskinan Sistemik*. Labuan Bajo: Sunspirit Books, 2013.
- Kebung, Kondrad. *Filsafat Berpikir Orang Timur*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Kee-Fook Chia, Edmund. *Kekristenan Dunia Bertemu dengan Agama-Agama Dunia sebuah Summa Tentang Dialog Antaragama*. Penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere; Ledalero, 2019.
- Kelen, Aloysius B. *Gender: Sebuah Pendekatan Feminisme Antropologi*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2011.
- Kelompok Kerja Convention Watch, Pusat Kajian Wanita dan Gender. *Instrument Hukum Untuk Mewujudkan Keadilan Gender*. Jakarta: Penerbit Obor, 2004
- Kongregasi Evangelisasi Bangsa-Bangsa dan Dewan Kepausan untuk Dialog Antaragama “Refleksi dan Orientasi Mengenai Dialog Antaragama dan Pewartaan Injil Yesus Kristus”, dalam G. Kirchberger. (ed.). *Dialog dan Pewartaan*. Maumere: LPBAJ, 2002.

- Larasati, Rachmi Diyah dan Ratna Noviani (ed.). *Melintas Perbedaan: Suara Perempuan, Agensi dan Politik Solidaritas*. Jakarta: Kepustakaan Popular Gramedia, 2021.
- Lili Jawa, Isidorus. *Perempuan, Media, dan Politik*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Lubis, Ridwan. *Cetak Biru Peran Agama*. Jakarta: Puslitbang, 2005.
- . *Agama dan Perdamaian*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2017.
- Madung, Otto Gusti. *Politik Diferensiasi Versus Politik Martabat Manusia*. Maumere: Ledalero, 2011.
- Melati, Nadya Karima, *Membicarakan Feminisme*. Yogyakarta: Buku Mojok Grup, 2010.
- Moore, Henrietta. *Feminisme dan Antropologi*. Jakarta: Obor, 1998.
- Murniati, A. Nunuk. *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Agama, Budaya dan Keluarga*. Magelang: Indonesia Tera, 2004.
- . *Konseling Feminis: Relasi Antar Manusia bercirikan Kesetaraan untuk Pemulihan Korban Kekerasan Terhadap Perempuan*. Yogyakarta: Pendepokan Perempuan GAIA, 2019.
- Muslikatin, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*. Jakarta: Gema Insane Press, 2004.
- Muthahhari, Murtadha. *Filsafat Perempuan dalam Islam*. Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2012.
- Panda, Herman P. *Agama-Agama dan Dialog Antaragama dalam Pandangan Kristen*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Pinem, Saroha. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Media, 2009.
- Program Studi Kajian Wanita Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia. *Perempuan dan Pemberdayaan: Kumpulan Karangan Untuk Menghormati Ulang Tahun Ke -70 Ibu Saparinah Sadli*. Jakarta: Penerbit Obor, 1997.
- Raho, Bernad. *Agama dalam Perspektif Sosiologis*. Jakarta: Penerbit Obor, 2013.
- . *Sosiologi*. Maumere: Ledalero, 2019.
- Ismail, Rio, Risma Umar, dan Titi Soentoro. *Suara Mayoritas yang Samar*. Jakarta: Solidaritas Perempuan, 2012.

- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Riyanto, Armada (ed.). *Dialog Agama dalam Pandangan Gereja Katolik*. Yogyakarta: kanisius, 1995.
- . *Agama-Agama Kekerasan Membongkar Eksklusivisme*. Malang: Dioma, 2000.
- Rokhmansyah, Alfiand. *Pengantar Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- Sadli, Saporinah. *Berbeda Tetapi Setara: Pemikiran Tentang Kajian Perempuan*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2010.
- Sagala, Valentine dan Elin Rozana. *Pergulatan Feminisme dan HAM*. Bandung: Institute Perempuan, 2007.
- Saptiawan, Itsnahadi dan Sugihastuti. *Gender dan Inferioritas Perempuan: Praktik Kritis Sastra* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Saputra, Candra. *Perihal Keadilan: Keutamaan dan Dasar Hidup Bersama*. Jakarta: Kompas, 2021.
- Sindhunata. *Dilema Usaha Manusia Rasional*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1983.
- Suleman, Zulfikri. *Demokrasi Untuk Indonesia: Pemikiran Politik Bung Hatta*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.
- Sunarto, *Televisi, Kekerasan dan Perempuan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2009.
- Sutrisno, Mudji dan Hendar Putranto (ed.). *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2005
- Syahrir, Sutan. *Sosialisme Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional, 1982.
- Tholhah, Abu. *Kerukunan Antar Umat Beragama*. Semarang: IAIN Walisongo, 1980.
- Tim Narasi. *100 Tokoh Yang Mengubah Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2009.
- Tong, Rosemarie Putnam, *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Aliran Utama Pemikiran Feminisme*. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.

- Tule, Philipus dan Maria Matildis Banda. *Pengembangan Kerukunan Umat Beragama di NTT*. Maumere: Ledalero, 2007.
- Udasmoro, Wening (ed.). *Dari Doing Ke Undoing Gender: Teori dan Praktik dalam Kajian Feminisme*. Yogyakarta: UGM PRESS, 2018.
- Walters, Margaret. *Feminisme: Sebuah Pengantar Singkat*. Penerj. Dewi Santi Ariani. Yogyakarta: IRCISOD, 2021.
- Widyastuti. *Wanita Indonesia Sesudah 50 Thn Kemerdekaan*. Malang: Institut Karmel Indonesia, 1995.
- Zagoto, Sitasi dkk. *Budaya Nias*. Suka Bumi: CV Jejak, 2023.

JURNAL

- Abbas, Nurhasnah. "Dampak Feminisme terhadap Perempuan", *Jurnal AL WARDAH*, Vol. 14, No. 2, Desember 2020, hlm. 187-198.
- Arifianto dan Santo. "Tinjauan Trilogi Kerukunan Umat Beragama Berdasarkan Perspektif Iman Katolik", *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol.1, No.1, Juni 2020, hlm. 1-14.
- Bahrul Ulum, Bagus dkk. "Mengembangkan Strategi Berkeadilan untuk Meningkatkan Penegakan Hukum". *Journal Indigenous Knowledge*, Vol. 2, No.1, Juni 2023, 40-50.
- Djoeffan, Sri Hidayati. "Gerakan Feminisme di Indonesia: Tantangan dan Strategi Mendatang". *Jurnal Mimbar*, Vol.17, No. 3 September 2001, hlm. 284-300.
- Fauzia, Risma. "Sejarah Perjuangan Perempuan Indonesia Mengupayakan Kesetaraan dalam Teori Feminisme". *Journal of Comprehensive Science*, Vol. 4, No.1, November 2022, hlm. 861-881.
- Gunawan, Lina. "Kesetaraan dan Perbedaan Laki-laki dan Perempuan: Kritik terhadap Gerakan Feminisme", *Jurnal Societas Dei*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2016, hlm. 288-313.
- Hariati, Sri. "Aliran Feminisme Modern dan Aliran Feminisme Menurut Islam", *Jurnal Hukum Jatiswara*, Vol. 31, No. 1, Oktober 2016, hlm.145-160.
- Hidayat, Rahmat. "Santri, Kyai and Ulama Framing Masculinity within Indonesian Religious Elites", hlm. 1-14.

- Israwati dan Hanalir. “Menciptakan Kesetaraan Gender”, *Jurnal KABANTI*, Vol. 7, No. 2, Desember 2023, hlm. 175-181.
- King, Ursula. “Gender and Interreligious Dialogue”, *Journal East Asian Pastoral Review*, Vol. 44, No. 1, Juni 2007, hlm. 1-20.
- Kumari, Fatrawati. “Kesetaraan Gender dalam Agama-Agama: Analisis Filsafat Taoisme-Islam Sachiko Murata”, *Jurnal Mu’adalah*, Vol. 10, No. 2, Desember 2022, hlm. 65-77.
- Larasati, Ira. dan Pudji Astuti, “Gerakan Aliansi Laki-Laki Baru: Membongkar Konstruksi Maskulinitas Untuk Mewujudkan Keadilan Gender”. *Journal of Politic and Government Studies*, Vol. 8, No. 2, April 2019, hlm. 211-220.
- M. Santoso, Widajajanti. “Problematika Kebijakan Pengarusutamaan Gender dalam Mengatasi Marginalisasi Perempuan”. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol.16, No. 3, 2014, hlm. 411-426.
- Manalu, Yohana, “Kesetaraan Gender dalam Bingkai Kebinekaan Indonesia”. *JOLASOS : Journal of Law and Social Society*, Vol.1, No.1, 9 Juni 2024, hlm. 27-40.
- Maulana, Abdullah. “Feminisme Sebagai Diskursus Prinsip Hidup”. *Jurnal Kalimah*, Vol.11, No. 2, September 2013, hlm. 271-286.
- Mubarok, Husni. “Memperkuat Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)”. *Jurnal Dialog*, Vol. 37, No. 2, Desember 2014, hlm.195-206.
- Rahman dan Heryanto. “Memasyarakatkan Hukum: Pembaruan Hukum yang Dinamis Guna Mewujudkan Efektivitas Penegakan Hukum yang Berkeadilan”. *Jurnal Hukmi*, Vol.1, No.1, April 2021, hlm.1-18.
- Retnani, Dana. “Feminisme dalam Perkembangan Aliran Pemikiran dan Hukum di Indonesia”. *Jurnal ALETHEA*, Vol 1, No. 1, Agustus 2017, hlm. 95-109.
- Rizal, Lutfi Fahrul “Parliamentary dan Presidential Threshold: dalam Otokritik Politik Islam Kontemporer”. *Adliya: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, Vol 11, No. 1, 2017, hlm.137-150.
- Sari, Yunika. “Kerukunan Umat Beragama Sebagai Wujud Implementasi Toleransi (Perspektif Agama-Agama). *Jurnal Gunung Djati Conferes Series*, Vol. 23, No.1, Juni 2023, hlm. 237-256.

- Sihotang, Nurfin. “Peran Strategis FKUB Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama dan Membangun Karakter Bangsa Menurut Perspektif Islam”. *Jurnal Hikmah*, Vol. 6, No. 1, Juni 2012, hlm. 14-26.
- Siliban, Chintya Victorya dan C. S. Punuh. “Arsitektur Feminisme”, *Jurnal Media MATRASAIN*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2011, hlm. 29-39.
- Siswadi, Gede Agus. “Perempuan Merdeka dalam Perspektif Feminisme Eksistensialis Simone De Beavoir”. *Jurnal Penalaran Riset*, Vol. 1, No. 1, Juni 2022, hlm. 58-69.
- Surya, Erwin. “Pemberdayaan Perempuan dalam Politik: Analisis Gender dan Kekuasaan”. *Jurnal Literacy Notes*, Vol. 2, No.1, Juni 2023, hlm.1-11.
- Suwastini, Ni Komang Arie. “Perkembangan Feminisme Barat dari Abad Kedelapan Belas hingga Postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol 2, No 1, April 2013, hlm. 198-208.

MAJALAH

- Amut, Elias N. D. “Hoaks, Defisit Kesadaran Kritis dan Budaya Membaca”, *Majalah Biduk*, Ed.I.LXXII. Juli-Desember 2017, 36-45.

INTERNET

- Ali-Fauzi, Ihsan dan Zainal Abidin Bagir, dkk. “Pangkalan Data FKUB”, dalam PUSAD Paramadina, <https://Www.Paramadina-Pusad.Or.Id/Pangkalan-Data-Fkub/>. Diakses pada 24 Agustus 2025, Pukul 10.00
- Putri, Vanya Karunia Mulia. “Eksklusi Sosial: Pengertian dan Semisalnya”, dalam *kompas.com*, <https://www.Kompas.Com/Skola/Read/2022/12/12/110000969/Eksklusi-Sosial-Pengertian-Dan-Semisalnya>. Diakses Pada 29 Maret 2025, Pukul 20.00.
- Rohmawati, Wiwin S. A., “Peran Perempuan Dialog Antar Agama”, dalam *Mubadalah*, <https://mubadalah.id/Peran-Perempuan-Dialog-Antar-Agama/>. Diakses pada 25 Agustus 2024, Pukul 10.00.